ANALISIS PERSEDIAAN PAKAN TERNAK KAMBING DAN DOMBA DI CV MITRA TANI FARM KABUPATEN BOGOR

SKRIPSI

SENIWATI

2022100063

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN

JURUSAN PETERNAKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERSEDIAAN PAKAN TERNAK KAMBING DAN DOMBA DI CV MITRA TANI FARM KABUPATEN BOGOR

SKRIPSI

SENIWATI
2022100063

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepualaun

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mihrani, S.E., M.Si.	**Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197405302002122001	NIP. 199203122022032008

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal lulus: 14 Mei 2024

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Persediaan Pakan Ternak Kambing dan Domba di CV Mitra Tani Farm Kabupaten Bogor
Nama	:	Seniwati
NIM	:	**2022100063**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Mihrani, S.E., M.Si. (.....)
2. Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si. (.....)
3. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si. (.....)
4. drh. Yuliani Suparmin, S.K.H., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP: 19761242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Persediaan Pakan Ternak Kambing dan Domba di CV Mitra Tani Farm Kabupaten Bogor Jawa Barat benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 23 Maret 2024

Yang menyatakan

Seniwati

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkatnya sehingga penulis telah menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Persediaan Pakan Ternak Kambing dan Domba di CV Mitra Tani Farm di Kabupaten Bogor"**

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis ucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta atas segala doa kasih sayang, kerja keras, motivasi, semangat, saran, yang telah diberikan selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Kepada Mihrani, SE., M.Si selaku pembimbing 1 dan Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan setia dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. selaku ketua jurusan fakultas Agribisnis Peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
4. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis Peterakan.
5. Seluruh dosen, pegawai dan teknisi jurusan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah membekali ilmu kepada penulis selam aktif mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Kepada Bapak Budi Susilo, S.Pt selaku Owner pertama yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakn penelitian.
7. Kepada teman-teman Agribisnis 2020, dan semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama penyusunan skripsi yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat, terimah kasih banyak.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan jika ada kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan yang Maha Kuasa berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pangkep, 23 maret 2024

Seniwati

DAFTAR ISI

NO Hal

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

ABSTRAK xii

I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 4

II. TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1 Peternakan Kambing dan Domba 5

2.2 Pakan 6

2.3 Persediaan 7

2.4 Pengendalian Persediaan 11

2.5 Pengelolaan Persediaan 11

A. Ekonomic Order Quantity (EOQ) 11

B. Persediaan pengaman *(safety stock)* 14

C. Persediaan Maksimum (*maximum inventory*) 16

D. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder point*) 16

2.6 Syarat Menggunakan Metode EOQ 17

2.7 Penelitian Terdahulu 17

2.8 Kerangka Kopseptual 19

III. METODE PENELITIAN 21

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian 21

3.2 Jenis dan Sumber Data 21

3.3 Instrumen Penelitian 22

3.4 Teknik Pengumpulan Data 22

3.5 Teknik Analisis Data 22
3.6 Definisi Operasional 24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 26
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan CV Mitra Tani Farm 26
B. Struktur Organisasi 26
4.2 Analisis Persediaan Pakan di CV Mitra Tani Farm 28
A. Kebutuhan Pakan Konsentrat dan Ampas Tahu 28
B. Total Biaya Persediaan Pakan di CV Mitra Tani Farm 29
4.3 Analisis Persediaan Pakan Dengan Metode *Economic Order Quantity*(EOQ) 34
A. Frekuensi Pemesanan dan Waktu Pemesanan 40
B. *Safety Stock* (Persediaan Pengaman) 41
C. *Reorder Point* (ROP) 42
4.4 Perbandingan Persediaan Pakan antara Kebijakan Perusahaan dengan Kebijakan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) 43
V. KESIMPULAN DAN SARAN 46
5.1. Kesimpulan 46
5.2. Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48

DAFTAR TABEL

No		Hal
1.1	Populasi Ternak Kambing dan Domba.....	3
4.1	Kebutuhan Pakan Ternak	29
4.2	Biaya Pemesanan Pakan Konsentrat	30
4.3	Biaya Pemesanan Pakan Ampas Tahu	31
4.4	Biaya Penyimpanan Pakan Konsentrat	32
4.5	Biaya Penyimpanan Pakan Ampas Tahu	32
4.6	Total Biaya Persediaan Pakan Metode Perusahaan	34
4.7	Total Biaya Persediaan Pakan Metode EOQ.....	40
4.8	Frekuensi Pemesanan dan Waktu Pemesanan Pakan	45
4.9	Perbandingan Persediaan Pakan Konsentrat	45
4.10	Perbandingan Persediaan Pakan Ampas Tahu	46

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
2.1.	Kerangka Konseptual	20
4.1.	Struktur Organisasi Pada CV Mitra Tani Farm	27

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
1.	Wawancara	52
2.	Dokumentasi	54

ABSTRAK

SENIWATI. 2022100063. Analisis persediaan pakan ternak kambing dan domba di CV Mitra Tani Farm Kab. Bogor Jawa Barat. Dibimbing oleh Mihrani dan Dhian Ramadhanty.

Persediaan yang optimal merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan pakan. Salah satu cara yang digunakan yaitu persediaan pakan secara ekonomis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang bertujuan menentukan jumlah pesanan yang optimal sesuai dengan jumlah kebutuhan dengan biaya yang paling optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan persedian pakan konsensentrat dan ampas tahu yang ada di CV Mitra Tani Fram dengan menggunakan metode EOQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelian Pakan konsentrat ternak kambing dan domba yang optimal di CV Mitra Tani Farm sebesar 8.000 kg setiap kali pesan, pakan ampas tahu sebesar 292 kg setiap kali pesan. Total biaya persediaan pakan konsentrat yang harus dikeluarkan oleh CV Mitra Tani Farm adalah sebesar Rp9.439.279,8 selama 5 bulan dengan frekuensi pemesanan yang lebih sedikit yaitu hanya 3 kali dalam 5 bulan, untuk total biaya persedian ampas tahu sebesar 665.879,99 dengan frekuensi pemesanan lebih sedikit yaitu 5 kali selama 5 bulan. Pemesanan kembali pakan menurut EOQ yaitu pada saat persediaan pakan konsentrat masih tersedia sebesar 1.000 kg, ampas tahu masih tersedia sebesar 96 kg. (*Reorder Point*) dilakukan untuk menghindari adanya kekurangan pakan dan kelebihan pakan. Perbandingan total biaya persediaan pakan ampas tahu menggunakan kebijakan perusahaan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp19.529.000 (metode perusahaan) dan total biaya persediaan dengan menggunakan EOQ sebesar Rp9.439.279,8 dan untuk pakan ampas tahu metode Perusahaan yaitu Rp4.489.990,4 total biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ sebanyak Rp665.879,99 perusahaan dapat menghemat biaya persediaan apabila menggunakan metode EOQ.

Kata Kunci: *Persediaan, EOQ, Pakan, kambing, domba*

ABSTRACT

SENIWATI. 2022100063. Analysis of feed supplies goats and sheep at CV Mitra Tani Farm Kab. Bogor, West Java. Mentored by Mihrani and Dhian Ramadhanty.

Optimal supply is something that must be considered when procuring feed. One of the methods used is economical feed supply using the Economic Order Quantity (EOQ) method which aims to determine the optimal EOQ to the amount needed at the most optimal cost. The aim of this research is to classify the supply of concentrate feed and tofu dregs at CV Mitra Tani Fram using the EOQ method. The research results showed that the optimal purchase of concentrate feed for goats and sheep at CV Mitra Tani Farm is 8,000 kg per order, tofu dregs feed is 292 kg per order. The total cost of concentrate feed supplies that must be incurred by CV Mitra Tani Farm is IDR9,439,279.8 for 5 months with a lower order frequency, namely only 3 times in 5 months. The total cost of supplying tofu dregs is 665,879.99 with a lower order frequency of 5 times over 5 months. Feed reordering is based on the EOQ, namely when concentrate feed supplies are still available at 1,000 kg, tofu dregs are still available at 96 kg. (Reorder Point) is carried out to avoid shortages of feed and excess feed. Comparison of the total inventory cost of tofu dregs feed using company policy using the EOQ method is IDR19,529,000 (company method) and the total inventory cost using the EOQ is IDR9,439,279.8 and for tofu dregs feed method The company is Rp4,489,990.4 total inventory costs using the EOQ method amounting to Rp665,879.99. Companies can save inventory costs if they use the EOQ method.

Keywords: *Supplies, EOQ, feed, goats and sheep*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan terutama di Indonesia yaitu kambing dan domba. Ternak domba sangat mudah dipelihara dan berkembang di Indonesia. pada tahun 2016 populasi ternak domba tercatat 15.716.667 ekor meningkat di tahun 2017 menjadi 16.462.274 ekor. Asal-usul domba yang dipelihara diberbagai penjuru dunia tidaklah mudah, termasuk di Indonesia. Hal tersebut karena jumlah dan jenis domba yang diternakkan tidaklah sedikit. Banyak manfaat yang bisa diambil dari beternak domba seperti, kotoronnya dapat digunakan sebagai pupuk kandang, bulunya digunakan sebagai bahan utama pembuatan baju dan dagingnya untuk dikonsumsi manusia (Cyrilla, 2010).

Sistem pemeliharaan kambing dan domba pada umumnya ada tiga yaitu; ekstensif, semi intensif dan intensif. Pemeliharaan sistem intensif mengharuskan peternak untuk menyediakan pakan dalam kandang, untuk itu analisis penyediaan bahan pakan harus sangat penting agar dapat mencukupi kebutuhan nutrisi, disukai ternak, konsisten dan ekonomis. Penyediaan pakan tersebut dapat dipenuhi dari hasil sampingan agroindustri sumber daya alam sekitar peternakan (rumput dan legum) dan bahan pakan lokal lainnya yang tidak membahayakan kesehatan ternak adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan bahan pakan diantaranya harga pakan, ketersediaan pakan, cara pengolahan pakan, kandungan nutrisi, frekuensi pemberian pakan dan dampaknya terhadap Performa ternak, seperti kesehatan ternak dan pertambahan bobot badan harian/ *average daily gain* (ADG).

Pengendalian persediaan merupakan urutan kegiatan produksi yang sesuai dengan perencanaan jumlah, kualitas, waktu serta biaya yang berhubungan satu dengan lainnya (Wijayanti dan Sunrowiyati, 2019). Tujuan pengendalian persediaan juga yaitu untuk melakukan pembelian yang sesuai dengan rencana produksi agar terhindar dari kekurangan atau kelebihan stok bahan baku (Hidayat, 2020). Dalam mengendalikan persediaan, ada beberapa faktor yang perlu

diperhatikan salah satunya adalah waktu kedatangan barang sehingga stok harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan saat barang yang dipesan tiba (Asdi *et al.*, 2017). Bahan baku yang digunakan datang tidak tepat waktu maka perusahaan harus mengadakan bahan baku secara mendadak perusahaan harus menanggung biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut sehingga dapat mengakibatkan turunnya laba yang diperoleh perusahaan. Persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa (Rahmawati, 2017).

EOQ adalah penentuan perhitungan jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku perusahaan harus mampu meminimalisir terjadinya kehabisan persediaan sehingga tidak menghambat proses produksi dan perusahaan dapat menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan. Perusahaan juga harus dapat menentukan waktu pemesanan kembali persediaan bahan baku yang akan digunakan atau ROP agar pemesanan bahan baku yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak menghambat kelancaran proses produksi. ROP merupakan titik dimana jumlah persediaan menunjukkan waktunya untuk mengadakan pesanan kembali. Adanya penerapan metode EOQ perusahaan dapat meminimalisir biaya penyimpanan dan menghemat ruang penyimpanan, selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau ROP agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi (Hotasadi dan Arofah, 2017).

CV Mitra Tani Farm merupakan salah satu peternakan kambing dan domba yang melakukan pemeliharaan pada penggemukan (*fattening)* dan pengembangbiakan (*breeding)* dengan menggunakan sistem pemeliharaan intensif hal ini yang mengharuskan peternak untuk mengatur penyediaan pakan sebaik mungkin agar dapat mencapai target penggemukan dan pengembangbiakan. Pakan ternak di CV Mitra Tani Farm tersebut menggunakan pakan konsentrat, ampas tahu dan rumput padangan yang diambil langsung.

Tabel. 1.1 Populasi Ternak Kambing dan Domba

NO	Bulan	Jantan	Betina (ekor)	Jumlah
1.	Agustus	142	180	322
2.	September	134	170	304
3.	Oktober	124	146	270
4.	November	121	156	277
5.	Desember	135	134	271

Sumber: data primer CV Mitra Tani Farm 2024

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa ternak kambing dan domba di CV Mitra Tani Farm cukup banyak sehingga membutuhkan banyak pakan oleh karena itu perusahaan harus mengelolah dengan baik penyediaan persediaan pakannya. Inilah yang melatar belakangi sehingga mengambil judul analisis persediaan pakan ternak kambing dan domba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah pembelian pakan untuk ternak kambing dan domba yang optimal di CV Mitra Tani Farm?
2. Berapakah total biaya persediaan pakan ternak kambing domba yang harus dikeluarkan oleh CV Mitra Tani Farm?
3. Berapakah jumlah persediaan pakan di perusahaan yang harus ada pada saat melakukan pemesanan kembali *(Reorder Point)* pakan di CV Mitra Tani Farm?
4. Bagaimanakah perbandingan biaya persediaan pakan antara kebijakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di CV Mitra Tani Farm adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah pembelian pakan untuk ternak kambing dan domba di CV Mitra Tani Farm.

2. Untuk mengetahui berapa total biaya persediaan pakan ternak yang di keluarkan oleh CV Mitra Tani Farm.
3. Untuk mengetahui berapa jumlah persediaan pakan di perusahaan yang harus ada pada saat melakukan pemesanan di CV Mitra Tani Farm.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah perbandingan biaya persediaan pakan antara kebijakan perusahaan dengan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan di CV Mitra Tani Farm adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Menambah wawasan dan dapat mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan pakan terutama pada persediaan dengan menggunakan metode EOQ.
2. Bagi perusahaan
   a. Mengetahui pentingnya persediaan pakan dan pentingnya pengelola persediaan pakan dengan efisien dengan menghindari pemborosan dan menjaga ketersediaan pakan yang diperlukan.
   b. Sebagai masukan berupa upaya perbaikan bagi CV Mitra Tani Farm dalam meningkatkan persediaan pakan terutama pada persediaan bahan baku.
3. Bagi pembaca

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peternakan Kambing dan Domba

Pada usaha ternak kambing dapat dikelompokkan sebagai penghasil daging dan penghasil susu, sedangkan pada ternak domba hanya sebagai penghasil daging. Pembibitan kambing dan domba merupakan suatu proses untuk menghasilkan ternak dengan bibit yang memenuhi syarat SNI, pada usaha pembibitan lebih ditekankan untuk upaya peningkatan mutu genetik mulai dari seleksi dan pengaturan perkawinan, serta pengkondisian lingkungan yang sesuai dengan potensi genetiknya.

Jenis usaha peternakan kambing dan domba yang banyak terdapat selama ini adalah usaha penggemukan karena membutuhkan waktu yang singkat sehingga pada akhirnya terjadi kesulitan ketersediaan bakalan jadi pada saat ini potensi usaha pembibitan untuk kambing dan domba sangat urgen untuk dikembangkan dan merupakan peluang usaha yang menjanjikan. Kemanapun penyediaan atau produksi bibit kambing dan domba didalam negeri masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk itu membutuhkan partisipasi serta kerjasama antara pemerintah pusat pemerintah provinsi pemerintah daerah kabupaten atau kota peternakan perusahaan peternakan (Pradiharja, H. 2023).

Pemasaran ternak kambing dan domba memiliki siklus reguler yang tetap, sehingga mudah dijadikan bahan pertimbangan bagi kebijaan pemerintah daerah untuk mengembangkan ternak kambing. Sektor peternakan memiliki peran yang sangat strategis, dalam upaya untuk kecukupan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan peternak. Peluang pasar dan permintaan ternak kambing maupun domba cukup besar, secara reguler biasanya konsumen datang langsung untuk membeli. Ternak kambing dan domba mempunyai segmentasi pasar global yang sangat menjanjikan di Asia, Afrika dan Pasifik (Maesya, dan Rusdiana 2018).

2.2 Pakan

Pakan adalah sesuatu yang diberikan ke ternak secara intensif yang tidak mengandung rancun dan berfungsi sebagai penunjang hidup pokok, produksi dan reproduksi. Dilansir dari salah satu berita yang diterbitkan (*poultryindonesia.com*) yang berjudul "Manajemen Pakan Ayam Petelur Fase Produksi" menurutnya salah satu faktor penentu keberhasilan produksi ayam petelur adalah ketersediaan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Hal ini juga akan berkorelasi erat dengan biaya yang dikeluarkan, semakin efisien penggunaan pakan, maka pendapatan peternak bisa semakin lebih besar (Tinangon 2023).

A. Pakan Hijauan

Menurut Despal, *et al.,* (2017) pakan hijauan merupakan pakan utama bagi rumansia membutuhkan hijauan sebagai sumber nutrien dan untuk memelihara kesehatan rumen. Menurut Andaruiswoto, (2014) hijauan pakan ternak adalah bagian tumbuhan atau tanaman termasuk hasil ikutan pertanian yang kaya serat dan lazim digunakan sebagai pakan baik diberikan dalam bentuk segar maupun olahan/awetan. Menurut Untari (2008) hijauan pakan ternak adalah semua tanaman yang dapat dimakan atau diberikan kepada ternak bersifat tidak beracun, berfungsi untuk tujuan hidup, produksi dan reproduksi ternak.

Pakan ternak ruminansia sebagian besar dari hijauan terdiri atas rumput, leguminosa dan dedaunan serta hasil samping produk pertanian. Menurut Saking, *et al., dalam* Edi, D.N (2020), pakan hijauan pada ruminansia mencapai 70% dari total pakan, sisanya adalah konsentrat. Bahkan peternak rakyat atau tradisional seluruh pakan ternak ruminansia berasal hijauan. Sehingga analisis potensi hijauan dan penempatan ternak pada wilayah yang tepat dapat mendukung produktivitas ternak yang baik.

B. Pakan Konsentrat

Menurut Bidura, (2017) konsentrat adalah pakan yang kaya akan sumber protein dan sumber energi serta dapat mengandung pelengkap pakan dan atau imbuhan pakan. Pakan konsentrat adalah pakan yang berkonsentrasi tinggi kadar serat kasar yang rendah dan mudah dicerna. Tujuan pemberian konsentrat adalah sebagai sumber protein (kandungan protein lebih dari 20%) dan sumber energi. Fungsi pakan penguat atau konsentrat adalah meningkatkan dan memperkaya nilai gizi pada bahan pakan hijauan, bahan pakan penguat ini meliputi konsentrat sumber energi (bekatul, dedak, pollard, gaplek, tapioka, onggok, empok, Molases, jagung, sorghum dan sebagainya).

Pakan konsentrat umumnya tersedia dalam bentuk kering namun banyak peternak yang menggunakan konsentrat basah seperti ampas tahu, ampas pir, ampas tempe dan lain-lain. konsentrat kering dapat disimpan jangka panjang sedangkan konsentrasi umumnya lebih mudah rusak (Despal, *et al.*, 2017).

C. Ampas Tahu

Peningkatan kualitas pakan perlu dilakukan dan salah satunya adalah pemanfaatan ampas tahu yang dapat diperoleh dari hasil ikutan pembuatan tahu sebagai limbah industri rumah tangga. Ampas tahu mudah didapat dan masih mempunyai gizi yang baik. Bahan yang berasal dari kacang tanah dan kacang kedelai mempunyai kadar protein yang tinggi dengan asam amino yang cukup lengkap. Hal ini dibuktikan oleh Fahmi *dalam* Raharjo dan Ariel (2016) dengan bungkil kacang tanah dan kacang kedelai sebagai sumber protein utamanya untuk menggemukkan berbagai bangsa domba. Hasilnya adalah pertambahan bobot hidup. 186-189 gram per ekor/hari, penambahan bahan sumber protein ke dalam ransum akan meningkatkan jumlah asam amino didalam degesta dan terbatasnya asam amino didalam ransum akan membatasi penampilan ternak.

2.3 Persediaan

Persediaan atau *inventory* adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumberdaya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap penentuan permintaan. Persediaan juga merupakan bahan atau barang

yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali atau untuk suku, cadang dari peralatan atau mesin (Simbolon, 2021). Persediaan dapat berupa bahan mentah bahan pembantu bahan dalam proses barang jadi ataupun suku cadang persediaan disebut juga *inventory* yaitu semua item atau sumber daya yang disimpan (stok) untuk digunakan dalam proses bisnis perusahaan/organisasi. Bentuknya bisa bermacam-macam mulai dari bahan mentah barang setengah jadi barang jadi atau komponen pendukung proses produksi (Rusdiana, 2016).

Menurut Heizer dan Render (2010) fungsi persediaan yaitu untuk memberikan stok barang-barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen menghindari biaya kehabisan stok dan untuk mengambil keuntungan dari potongan harga dalam jumlah besar. Menurut Desiyanti, (2020) persediaan didalam perusahaan berfungsi menjaga dan mengendalikan barang-barang yang disimpan. Hal yang dilakukan pada persediaan adalah bertanggung jawab atas pemesanan dan penerimaan barang, waktu pemesanan, pencatatan pesanan, berapa banyak dan dari siapa saja yang melakukan pesanan.

Menurut Rusdiana (2016), fungsi dalam persediaan yaitu:

A. Fungsi *Decaupling*

Persediaan *decaupling* memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa bergantung pada *supplier*, pemenuhan fungsi ini dapat dilakukan cara-cara berikut:

1. Persediaan bahan mentah disiapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada penyediaan *supplier* dalam hal kualitas dan pengiriman.
2. Persediaan barang dalam proses ditujukan agar tiap bagian yang terlibat dapat lebih leluasa dalam berbuat.
3. Persediaan barang jadi disiapkan pula dengan tujuan untuk memenuhi permintaan yang bersifat tidak pasti dari langganan.

B. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Tujuan dari fungsi ini adalah pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat berproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangi biaya per unit produk.

C. Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode pemesanan kembali, sehingga memerlukan kualitas persediaan ekstra. Persediaan antisipasi ini penting agar proses produksi tidak terganggu. Sehubungan dengan hal tersebut perusahaan sebaiknya mengadakan *seasonal inventory* persediaan musiman, (Indah, 2021).

Menurut Heizer dan Render (2010), untuk mengakomodasi fungsi persediaan, perusahaan memiliki empat jenis persediaan antara lain:

1. Persediaan bahan baku

   Persediaan bahan baku (*Raw material Inventory*) merupakan material yang pada umumnya diberi tetapi belum memasuki proses pabrikasi. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan para pemasok dan proses produksi, pendekatan yang lebih disukai adalah menghapus keragaman mutu, kualitas atau waktu pengiriman pemasukan sehingga pemisahan tidak lagi diperlukan.

2. Persediaan barang setengah jadi

   Persediaan barang setengah jadi (*working in process Inventory*) merupakan produk atau komponen yang tidak lagi berupa bahan baku tetapi belum menjadi produk jadi. Adanya persediaan barang setengah jadi disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk, mengurangi siklus waktu berarti mengurangi persediaan.

3. Persediaan pemeliharaan/perbaikan/operasi

   Persediaan pemeliharaan/perbaikan/operasi merupakan persediaan yang diperuntukkan pemeliharaan/perbaikan/operasi yang diperlukan untuk menjaga agar permesinan dan proses produk tetap produktif. Persediaan pemeliharaan, perbaikan, operasi tetap ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui, walaupun permintaan

pemeliharaan/perbaikan/operasi sering merupakan fungsi jadwal pemeliharaan, permintaan pemeliharaan/perbaikan/operasi lain yang tidak dijadwalkan harus diantisipasi.

4. Persediaan barang jadi.

   Persediaan barang jadi (*finished goods Inventory*) merupakan produk yang sudah sesuai dan menunggu pengiriman titik barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui.

Menurut Desiyanti (2020) terdapat biaya-biaya dalam persediaan, antara lain:

1. Biaya pemesanan

   Biaya pemesanan (*ordering cost, procurement costs*) adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai ketersediaannya barang digudang titik biaya pemesanan ini meliputi semua biaya administrasi dan penempatan order, biaya pemeliharaan vendor/pemasok, biaya pengangkutan dan bongkar muat, biaya penerimaan dan pemeriksaan barang.

2. Biaya penyimpanan

   Biaya penyimpanan (*carrying cost, holding cost*) adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang titik adapun yang termasuk biaya ini, antara lain biaya sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pelaksanaan pergudangan, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi ataupun biaya kerusakan, kehilangan atau penyusutan barang selama penyimpanan.

3. Biaya kekurangan persediaan

   Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout costs*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (rill), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Perusahaan manufaktur, merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.

2.4 Pengendalian Persediaan

Biaya kekurangan persediaan menurut Adawiyah dan Rusdianan, (2016) pengendalian persediaan merupakan aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki pada produksi barang, pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Produk jasa pengendalian diutamakan sedikit pada material dan banyak pada jasa pasokan karena konsumsi sering bersamaan dengan pengadaan jasa sehingga tidak memerlukan persediaan.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan baik waktu, jumlah, mutu, maupun biaya. Kegiatan pengendalian persediaan meliputi perencanaan persediaan, penjadwalan untuk pemesanan, pengaturan.

2.5 Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan berbagai metode analisis, seperti metode analisis ABC metode EOQ, persediaan pengaman, persediaan maksimum dan titik pemesanan kembali.

A. *Ekonomic Order Quantity* (EOQ)

Penerapan metode manajemen persediaan yang tepat perlu dilakukan oleh perusahaan agar pengendalian dapat dilakukan dengan baik, salah satunya adalah metode EOQ yang diartikan sebagai metode untuk menentukan jumlah pembelian dengan biaya minimum sehingga pengelolaan persediaan lebih optimal (Sutrisno *dalam* Prihasti dan Nugraha, 2021). Metode ini memberikan jawaban atas masalah perusahaan mengenai besarnya persediaan yang harus tersedia, jumlah biaya yang dikeluarkan dan kapan waktunya pemesanan ulang dilakukan.

Cara menghitung EOQ sederhana, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Utama *et all*., 2019).

$$Q^* = \sqrt{\frac{2DS}{\mathrm{H}}}$$

Keterangan:

Q = Jumlah optimal unit per pesanan

D = Penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu

S = Biaya pemesanan (Persiapan pesanan dan penyiapan mesin) perpesanan

H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

Sedangkan menurut Sultana, (2020) menyatakan bahwa EOQ merupakan jumlah kualitas bahan yang dibeli pada setiap kali pembelian dengan biaya yang paling minimal, dengan demikian cara menghitung EOQ dapat menggunakan rusmus sebagai berikut:

$$EOQ=\sqrt{\frac{2.R.O}{C}}$$

Keterangan:

EOQ = Jumlah optimal barang per pemesanan

R = Permintaan bulanan persediaan pakan dalam unit

O = Biaya pemesanan (*order cost*)

C = Biaya penyimpanan (*carring cost)*

Menurut Utama (2019) dalam penerapan EOQ sederhana, terdapat asumsi-asumsi yang harus di penuhi antara lain:

1. Permintaan akan produk adalah konstan seragam dan diketahui
2. Harga per unit produk adalah konstan
3. Biaya penyimpanan adalah konstan
4. Biaya pemesanan adalah konstan
5. Waktu antara pesanan yang dilakukandan barang-barang yang diterima adalah konstan
6. Tidak terjadi kekurangan barang atau *backorder*

Menurut Utama, (2019) disamping model EOQ sederhana tersebut, ada model EOQ lainnya, yaitu:

1. EOQ dengan *backorder*

   Diasumsikan perusahaan tidak akan kehilangan penjualan ketika persediaan habis, jika pelanggan bersedia menunggu barang yang dipesan dan tidak membeli ditempat lain, perusahaan tetap bisa melayani pembelian meski tidak ada persediaan. Pesanan barang yang kemudian diambil oleh pelanggan disebut *backorder*, dengan demikian, model EOQ dengan *backorder* dibuat agar memungkinkan adanya *backorder*. *Output* yang dihasilkan pada aplikasi adalah berupa angka-angka yang menunjukkan kualitas pemesanan barang yang optimal dan biaya persediaan yang minimum.

   Anggapan-anggapan dan istilah-istilah model *beckorder identic* dengan EOQ dasar, tetapi ada beberapa pengecualian yaitu:

   1. Ada waktu (tl) dimana ada *suplus* persediaan (1)
   2. Waktu (t2) dimana ada kekurangan persediaan (Q-1)
   3. Setiap siklus memerlukan waktu yang sama
   4. Biaya back *ordering* per unit per tahun adalah konsep (B, Rp/unit/tahun.)
   5. *Backorder* dan persediaan dipenuhi secara bersama

2. EOQ dengan tingkat produksi terbatas *(finite production rate)*

   Model EOQ dasar mengasumsikan bahwa kualitas yang dipesan diterima seluruhnya pada saat yang sama namun, beberapa produk yang dibeli dan diproduksi sendiri perusahaan tidak selalu memenuhi asumsi tersebut. Persediaan dipenuhi secara bertahap, tidak secara bersama, kualitas pesanan tidak diterima dalam jumlah besar, tetapi diterima dalam jumlah atau kualitas yang lebih kecil sejalan dengan kemajuan produksi titik asumsi lain adalah produk-produk yang dibeli atau diproduksi sendiri mempunyai tingkat produksi yang relatif lebih besar dari tingkat permintaan Perbedaan model ini dengan model dasar adalah sebagai berikut:

   a. Kualitas pesanan tidak dipenuhi semuanya pada saat yang sama tetapi dalam kualitas-kualitas yang lebih kecil pada tingkat produksi atau pemenuhan yang konstan (P).
   b. Tingkat permintaan (D) besarnya relatif terhadap tingkat produksi

c. Selama produksi dilakukan (tp), tingkat pemenuhan persediaan adalah sama dengan tingkat produksi dikurangi tingkat permintaan (P-D).
d. Selama Q unit produksi, besarnya tingkat persediaan maksimum kurang dari Q karena penggunaan selama pemenuhan.

3. EOQ dengan model potongan kuantitas

EOQ dengan model potongan kuantitas mengasumsikan bahwa perusahaan akan mendapat potongan kuantitas atau harga per unit yang lebih rendah apabila membeli dalam kuantitas persediaan yang besar, pada umumnya, tidak ada rumus sederhana untuk memecahkan masalah EOQ bila potongan diberikan. Semakin besar kuantitas pesanan, diskon yang diberikan juga semakin banyak titik namun, pada saat yang sama kuantitas yang besar akan meningkatkan biaya penyimpanan titik jadi, dua hal yang harus diperhatikan yaitu biaya produk yang menurun dan biaya pemesanan yang meningkat.

B. Persediaan Pengaman *(safety stock)*

Persediaan pengaman *(safety stock)* merupakan persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi kemungkinan terjadinya kekurangan bahan *(stock-out).* Kemungkinan terjadinya kekurangan bahan *(stock-out)* dapat disebabkan karena penggunaan bahan baku yang lebih besar dari pada perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan bahan baku yang lebih besar dari pada perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan bahan baku yang dipesan. Pengadaan persediaan pengaman oleh sebuah perusahaan bertujuan untuk mengurangi kerugian yang akan timbul karena terjadinya *stock-out*, tetapi juga pada saat itu harus diusahakan agar *carrying* cost dapat serendah mungkin (Assauri 2008).

Faktor-faktor yang menentukan besarnya persediaan pengaman *(safety stock)* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan baku rata-rata

   Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan karena setelah perusahaan mengadakan pemesanan pengganti, maka pemenuhan kebutuhan atau permintaan dari pelanggan sebelum barang yang dipesan datang harus dapat dipenuhi dari persediaan (stok) yang ada. Kebutuhan atau permintaan dari permintaan dari pelanggan biasanya turun naik *(variable)* dan tidak dapat diramalkan dengan penuh keyakinan. Oleh karena itu, walaupun perusahaan telah meramalkan atau menafsirkan penggunaan untuk kebutuhan atau permintaan pelanggan, akan tetapi tetap ada resiko yang tidak dapat dihindari bahwa persediaan yang telah ditetapkan sebelum penggantian bahan atau barang dari pesanan datang.
2. Faktor waktu *(lead time)*

   Lead time yaitu lama waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai pada kedatangan bahan-bahan yang dipesan dan diterima digudang persediaan, lamanya waktu tersebut bervariasi antara satu pesanan dengan pesanan lainnya. Maka dari itu untuk melakukan suatu pemesanan lamanya waktu tersebut harus diperkirakan, walaupun resiko kesalahan masih tetap ada karena mungkin lebih besar atau lebih kecil. Biasanya persediaan yang diadakan bertujuan untuk menutupi kebutuhan selama *lead time* yang telah diperkirakan, akan tetapi apabila kedatangan bahan tersebut terlambat atau *lear time* yang terjadi lebih besar dari pada yang telah diperkirakan, maka persediaan yang ditetapkan sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya. Persediaan pengaman ini dibutuhkan untuk menghadapi adanya keterlambatan kedatangan bahan yang dapat berakibat pada kemacetan produksi, apabila suatu perusahaan ingin menjaga agar kemungkinan dapat terjadinya kekurangan persediaan hanya 5% saja, maka service level (SL) = 95%, menggunakan tabel distribusi normal Z pada daerah dibawah kurva normal 95% maka dapat

diperoleh sebesar 1,65. Menggunakan formulir *safety stock* besarnya persediaan pengaman dapat dihitung dengan rumus *safety stock* sama dengan standar normal deviasi dikali dengan standar devisi dari tingkat kebutuhan.

C. Persediaan Maksimum (*maximum inventory*)

Persediaan maksimum adalah batasan mengenai jumlah persediaan yang paling besar yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan, hal tersebut perlu dilakukan oleh setiap perusahaan agar jumlah persediaan yang disimpan didalam gudang tidak berlebihan jumlahnya, sehingga tidak terjadi pemborosan terhadap modal kerja (Assauri, 2008). Tujuan dari persediaan maksimum yaitu agar perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku, karena kedua hal tersebut sangat mengganggu proses produksi dan dapat merugikan perusahaan (Wardani, *et al.*, 2020).

D. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder point*)

Titik pemesanan kembali merupakan tingkat atau titik persediaan dimana perlu diambil tindakan untuk mengisi kekurangan persediaan barang tersebut (Muawaroh, 2016). Sedangkan menurut Akhmad (2018), titik pemesan kembali merupakan suatu titik dimana perusahaan harus melakukan pemesanan lagi sedemikian rupa hingga kedatangan barang yang dipesan tepat pada waktu di mana persediaan diatas *safety stock*. Titik pemesanan kembali adalah rata-rata tingkat penggunaan persatuan waktu dikalikan waktu tunggu untuk pemesanan baru dalam suatu hari.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi titik pemesanan kembali yaitu sebagai berikut:

1. Waktu tunggu *(lead time)*
2. Tingkat pemakaian bahan baku rata-rata per satuan watu tertentu
3. Persediaan pengaman *(safety stock)*

Cara menghitung titik pemesanan kembali *(reorder point)* sebagai berikut: ROP (dxl) + SS

Keterangan:

ROP = titik pemesanan kembali

d = rata-rata tingkat pemesanan persatuan waktu

L = waktu tunggu *(lead time)*

SS = persediaan pengaman *(safety stock*

2.6 Syarat Menggunakan Metode EOQ

EOQ merupakan metode manajemen persediaan yang digunakan untuk mengoptimalkan jumlah pemesanan yang dibuat agar total biaya persediaaan minimal, mengenal apa itu EOQ. Penting untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhinya, karena itu dibutuhkan syarat-syarat pembelian berdasarkan EOQ guna memastikan keakuratan penghitungan (Purnawantini 2023).

1. Total kebutuhan bahan baku yang akurat
2. Biaya pemesanan dan pemeliharaan konstan selama satu periode
3. Semua barang pesanan dikirim dalam satu batch
4. Perhitungan jumlah maksimal variabel dihitung terpisah
5. Penerimaan pesanan tepat waktu dengan jumlah barang yang sesuai

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah ada, penulis mengutip informasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam tinjauan pustakan ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Diana khairani Sofyan dengan judul “Analisis pengendalian bahan baku buah kelapa sawit pada PT. Bahari Dwi kecamatan Lestari” dengan variable penelitian X persediaan bahan baku dan Y kelancaran produksi, yang menggunakan metode persediaan EOQ. Dengan hasil penelitian pembelian bahan baku buah kelapa sawit perusaan bila dihitung menggunakan metode EOQ adalah sebanyak 80.8212,08 kg, sedangkan berdasarkan kebijakan Perusahaan sebanyak 470.202,72 kg. Total biaya persediaan bahan baku

perusahaan bila dihitung menurut EOQ adalah sebesar Rp105.005.713 sedangkan berdasarka kebijakan perusahaan sebesar Rp9.169.253.901 dari analisis ini menunjukkan adanya penghematan biaya bila menggunakan metode EOQ dalam menentukan persediaan dan pembelian bahan baku.

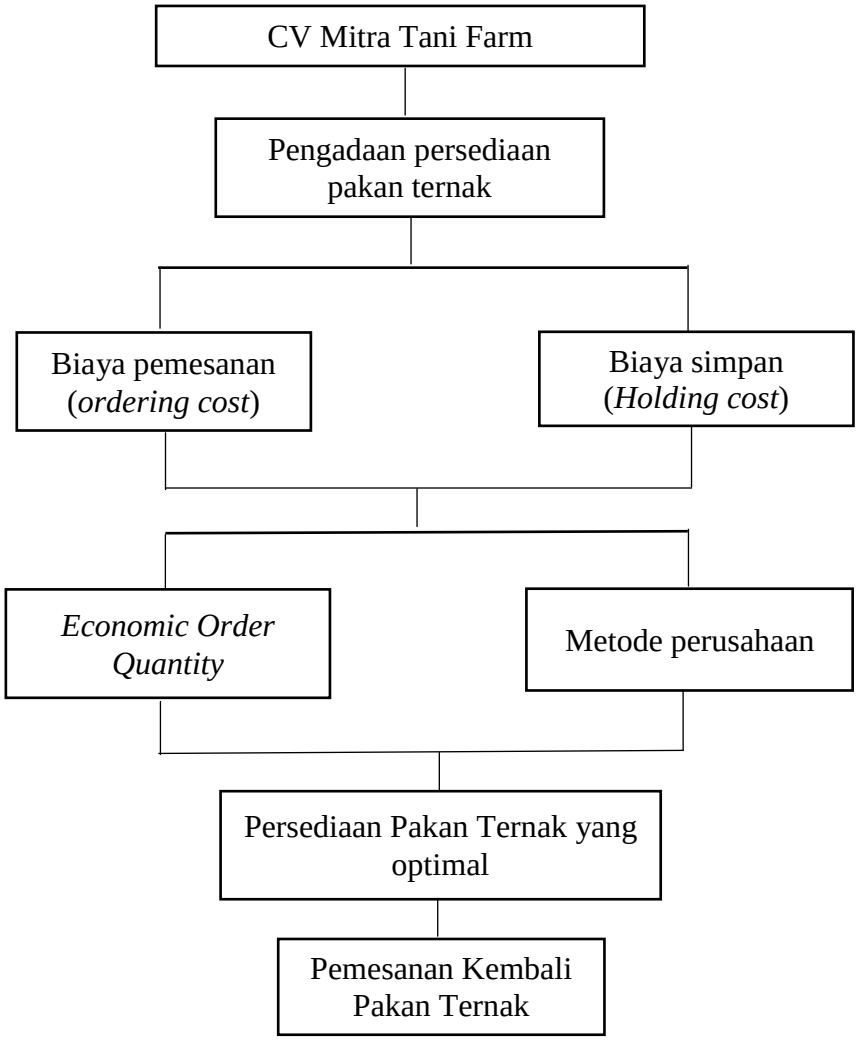
2. Gusti Ayu Widi Astuti *et al*, dengan judul "penerapan metode EOQ persediaan bahan baku padaperusahaan kopi bubuk beli cap banyuantis" dengan variabel XL persediaan bahan baku, X2 *reorder point* dan X3: *safety stock* Y: produksi, yang menggunakan metode penelitian teknik analilisis. Hasil penelitian metode perhitungan persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan cara pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan cara pembelian bahan baku, penggunaan bahan baku, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, perhitungan biaya total persediaan. Persediaan baku bila menggunakan EOQ adalah ROP yaitu 7.557 kg, persediaan pengaman yaitu 6.207 kg, total *Inventory Cost* sebesar 64.8880.574 terdapat perbedaan yang dilakukan antara penentuan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode EOQ dapat dilihat dari frekuensi pembelian, total pembelian, dan total *inventory Cost*.
3. Carluis Tinangon, *et al.*, dengan judul "analisis manajemen persediaan pakan ternak untuk ayam petelur pada CV Mulia jaya" dengan variabel X: persediaan pakan ternak, Y: ayam petelur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada CV Mulia Jaya, dapat diketahui jumlah pemesanan pakan ternak untuk ayam petelur pada tahun 2021 adalah sebanyak 25.424 sak dengan frekuensi pemesanan dalam setahun yaitu sebanyak 120 kali, untuk setiap bulanya CV Mulia Jaya melakukan pemesanan dengan frekuensi sebanyak 10 kali dengan rata-rata pakan ternak yang dipesan sebanyak 2.118,6 sak. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab peternakan pemesanan pakan dilakukan melalui telepon seluler, penentuan jumlah pakan yang dipesan dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan pakan ternak ayam petelur dalam kurun waktu 7 hari kedepan. Berdasarkan perhitungan dengan menerapkan metode EOQ, jumlah pemesanan optimal setiap kali melakukan pemesanan yaitu

sebanyak 3.793 sak dengan frekuensi pemesanan dalam setahun sebanyak 7 kali. Total biaya persediaan yang dikeluarkan CV Mulia Jaya jika menerapkan metode EOQ adalah sebesar Rp3.685.898, CV Mulia Jaya dapat menghemat biaya sebesar Rp31.373.527.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaita antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.

Perumusan kerangka konseptual dalam peneliti sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Kerangka Konseptual